

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan Model Pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok.¹

Menurut Priyanto, pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu Model Pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran Kooperatif, adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesama untuk mencapai tujuan bersama.²

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran Model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 242

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 189

suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.³ Selain itu Metode ini juga menunjang interaksi dan elaborasi kognitif, memunculkan rasa menghormati kepada orang lain serta membangun membangun pengetahuan bersama.

Secara umum Model Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebuah Model belajar Kooperatif yang menitikberatkan pada pembelajaran kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil atau dengan kata lain Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* ini merupakan model belajar Kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁴

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe Pembelajaran Kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari Materi yang diberikan, tetapi mereka harus siap memberikan dan mengajarkan Materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.⁵ Dengan demikian, siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerja sama secara Kooperatif untuk mempelajari Materi yang ditugaskan.

³Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), h. 217

⁴Dede Miftahul Mubarak, dan Anang, *Perbedaan Pemecahan Masalah Matematik Antar Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Jigsaw*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1, No. 2, 2013, hal. 2

⁵Robert E. Salvin, *Kooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktek*, (Bandung: PT. Nusa Media, 2010), h. 236

Dalam *Jigsaw*, siswa dituntut untuk saling ketergantungan yang positif (saling memberi tau) terhadap teman kelompoknya. Hal ini senada dengan pendapat Hinzen *Jigsaw* merupakan suatu Metode yang memungkinkan munculnya saling ketergantungan antar anggota kelompok.⁶

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas Kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.⁷

Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* oleh Suprijono, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*⁸

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau

⁶Sofan Amri, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 95

⁷Rusman, *Op, Cit*, h. 218

⁸Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), h

	lewat buku bacaan
Fase 3: Membentuk kelompok besar yang heterogen	Guru membagi siswa dalam kelompok yang berjumlah 4-5 orang disebut kelompok asal.
Fase 4: Membagikan tugas materi membentuk kelompok ahli	Guru memberikan materi yang berbeda pada tiap siswa dalam tiap kelompok
Fase 5: Diskusi kelompok ahli	Siswa berdiskusi dalam kelompok berdasarkan kesamaan materi yang diberikan pada masing-masing siswa.
Fase 6: Diskusi kelompok asal	Siswa berdiskusi kembali dalam kelompok asalnya masing-masing berdasarkan ketentuan guru
Fase 7: Pemberian penghargaan	Guru melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa mengenai seluruh pembahasan dan memberikan penghargaan kepada kelompok

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

- 1) Dapat mengembangkan hubungan positif diantara peserta didik yang memiliki kemampuan belajar
- 2) Menerapkan bimbingan sesama teman
- 3) Rasa harga diri peserta didik lebih tinggi
- 4) Memperbaiki kehadiran
- 5) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- 6) Sikap apatis (bermasa bodoh) berkurang
- 7) Pemahaman materi lebih mendalam
- 8) Meningkatkan individu belajar

b. Kelemahan Model Pembelajaran tipe *Jigsaw*

- 1) Jika guru tidak mengingatkan peserta didik agar selalu menggunakan keterampilan. Kooperatif dalam kelompok masing-masing maka di khawatirkan kelompok akan macet
- 2) Jika kelompok anggota kurang akan menimbulkan masalah misal jika anggota hanya menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu berubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh

- 4) Prinsip utama dalam pola pembelajaran ini adalah ‘*peer teaching*’ pembelajaran oleh teman sendiri akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang di diskusikan bersama peserta didik yang lain.⁹

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis Pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan memperkenalkan Model ini pada tahun 1992 dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹⁰

NHT (*Numbered Head Together*) pertama kali dikembangkan oleh Kagan umumnya NHT (*Numbered Head Together*) digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.¹¹ Selain itu juga model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama yang bisa digunakan untuk semua mata pelajaran serta semua tingkat usia didik.

Menurut Hosnan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered- Heads Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.¹²

⁹Surachmad Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tasito, 1989), h. 35

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta :Kencana,2009), h 83

¹¹Ali Muhamad, *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT* (Jakarta: Persada Grafindo, 1992), h. 17

¹²Galuh Adi Prakoso, *Keefektifan Model Pembelajaran Pair Check dan Numbered-Heads Together (NHT) Ditinjau dari Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas 4 Sdn Gugus Mahesa Jenar Ambarawa*, Jurnal Scholarj, Vol.5, No. 3, 2015, h.105

Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang tepat, dan mendorong mereka untuk meningkatkan semangat kerja sama. Prosedur dalam NHT yang ditetapkan secara eksplisit guna memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi dan saling melibatkan membantu satu sama lain dalam menjawab pertanyaan.¹³

Dasarnya NHT (*Numbered Head Together*) merupakan varians dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota tadi diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (baca: anggota) untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil.¹⁴ Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam tipe ini siswa dapat belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵ Teknik mengajar kepala bernomor NHT (*Numbered*

¹³Erlangga Putra, Dewi Murni, dan Syafriandi, *Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together disertai LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1, No. 2, 2012, h.62

¹⁴Huda Miftahul, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 130

¹⁵Mutia Agisi Mulyana, Nurdinah Hanifah, dan Asep Kurnia Jayadinata, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1, 2016, H. 334

Head Together) adalah melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran juga mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) merupakan cara belajar Kooperatif atau kelompok dimana anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan nomor. Jadi setiap siswa memiliki tugas berbeda. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) juga merupakan suatu penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan. Mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang di pelajari.¹⁶ Dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, dan keadaan suatu proses pembelajaran tertentu.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*¹⁷

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: Penomoran (<i>Numbering</i>)	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 orang dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda. Pemberian nomor pada siswa dalam suatu kelompok disesuaikan dengan

¹⁶Ali Muhamad, *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ...*, h. 11

¹⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, h. 82

	banyak siswa dalam kelompok tersebut
Fase 2: Mengajukan pertanyaan (<i>Questioning</i>)	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa; pertanyaan bervariasi dari yang spesifik hingga yang bersifat umum
Fase 3: Berpikir bersama (<i>Head Together</i>)	Guru mengawasi siswa
Fase 4: Pemberian jawaban (<i>Answering</i>)	Guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh siswa dalam kelas itu

Kita ketahui bahwa setiap model pembelajaran dan Metode Pembelajaran manapun memiliki kelebihan dan kelemahan. kelebihan dan kelemahan Model NHT (*Numbered Head Together*).¹⁸

a. NHT (Kelebihan *Numbered Head Together*)

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
- 4) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai teman

b. Kelemahan NHT (*Numbered Head Together*)

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Untuk meminimalisir kekurangan tersebut, sebaiknya guru yang lebih kreatif dan teliti dalam mengacak nomor agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara dan menunjukkan kemampuan mereka.

¹⁸Mayasa, *Kekurangan dan Kelebihan Model Numbered Head Together*, dalam <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/metode-numbered-head-together-nht.html>, diakses 05 April 2015

4. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Slameto Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁰ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian ini didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua factor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), h. 2

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 46

faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Slameto mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:²²

1. Faktor Internal meliputi kebiasaan belajar, bakat, minat siswa terhadap materi pelajaran, dan intelegansi
2. Faktor Eksternal meliputi waktu belajar, keadaan lingkungan, tempat belajar, dan sarana belajar.

Dari asumsi diatas bahwa faktor internal itu berasal dari dalam diri siswa berupa kebiasaan yang mempengaruhi hasil belajar karena dengan kebiasaan belajar yang rutin dan teratur membuat siswa untuk belajar tanpa diingatkan oleh siapapun karena kesadaran itu datang dengan sendirinya kemudian bakat dan minat siswa terhadap materi pelajaran merupakan penunjang minat untuk belajar serta dengan bakat yang dimiliki oleh siswa akan lebih memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru sama halnya dengan intelegansi yang merupakan secakapan dalam diri seseorang. Keberhasilan dalam faktor internal yaitu adanya waktu yang memadai dalam belajar sangat penting dan lingkungan yang aman dapat menimbulkan keinginan siswa untuk belajar serta tempat yang nyaman dan dengan sarana belajar yang cukup maka semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar maka akan menghasilkan tujuan dari belajar yaitu adanya perubahan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian oleh Jumardin La Fua tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi hubungan manusia dan lingkungan Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD) telah diteliti pada kelas PAI-C Jurusan Tarbiyah STAIN

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...*,h. 52

Kendari. Peneliti menyimpulkan bahwa menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Materi hubungan manusia dengan lingkungan Mata Kuliah Ilmu Dasar (IAD) lebih baik dari pada motivasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional.²³

Persamaan penelitian Jumardin La Fua dengan yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel independen-nya yaitu sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* serta menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan perbedaan terletak pada dependen variabel-nya yaitu hasil belajar Biologi.

2. Penelitian oleh Nurzil Amri tentang Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar VB pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) di MIN 2 Konawe Selatan. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴

Persamaan penelitian Nurzil Amri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*). Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut pada subjek penelitian, dan penelitian ini terfokus peningkatan aktifitas siswa aktivitas siswa dan hasil belajar dengan penerapan NHT (*Numbered Head Together*) sedangkan penelitian yang dilakukan

²³Jumardin La Fua, *Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Hubungan Manusia dan Lingkungan Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD) pada Kelas PAI-C Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari*. Al-Izzah. Vol. 9, No. 1, Juli 2014

²⁴Nurzil Amri, *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Vb pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di MIN 2 Konawe Selatan*, Skripsi, (Kendari: IAIN Kendari: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

peneliti adalah terfokus pada perbandingan model kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar Biologi.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wamia dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 10 Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 10 Laeya Kabupaten Konawe Selatan.²⁵

Persamaan Wamia dengan penelitian ini adalah sam-sama menggunakan Model *Jigsaw*. Sedangkan perbedaan perbedaan pada penelitian tersebut pada subjek penelitian, dan penelitian ini terfokus peningkatan aktifitas siswa aktivitas siswa dan hasil belajar dengan penerapan *Jigsaw* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terfokus pada perbandingan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* dan NHT terhadap hasil belajar Biologi.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyaningsi dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat

²⁵Wamia, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 10 Laeya Kabupaten Konawe Selatan, *Skripsi*, (Kendari: IAIN Kendari, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), h.67

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.²⁶

Persamaan penelitian Fitriyaningsi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*). Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut pada subjek penelitian, dan penelitian ini terfokus peningkatan aktifitas siswa aktivitas siswa dan hasil belajar dengan penerapan NHT (*Numbered Head Together*) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terfokus pada perbandingan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* dan NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar Biologi.

C. Konsep Operasional

Pada konsep operasional ini akan dijelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data hingga pengolahan data tersebut. Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan variabel X_1 (Variabel bebas) dan tipe NHT merupakan variabel X_2 (variabel bebas) dan hasil belajar merupakan variabel Y (variabel terikat).

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai variabel bebas (*independent*)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

- a. Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca Materi tersebut untuk mendapatkan informasi.

²⁶Fitriyaningsi, Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, *Skripsi*, (Kendari: IAIN Kendari, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), h. 74

- b. Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c. Laporan kelompok : masing-masing ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan topik atau tugas yang telah dikuasainya pada kelompoknya.
- d. Presentase dan diskusi: setiap kelompok asal secara bergiliran presentase didepan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- e. Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- f. Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Dengan demikian proses yang diciptakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung secara aktif, baik secara fisik, psikis, maupun mental dalam memahami suatu penyelesaian tugas kelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai variabel bebas (*independent*)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah :

- a. Persiapan.

Tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif NHT.

b. Pembentukan Kelompok.

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 1-4 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, suku, dan kemampuan belajar.

c. Tiap Kelompok Harus Memiliki Buku Paket atau Buku Panduan.

Pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

d. Diskusi Masalah.

Kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, yang bersifat spesifik sampai bersifat umum.

e. Memanggil Nomor Anggota atau Pemberian Jawaban.

Tahap ini guru menyebut satu nomor dan siswa yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangan kemudian memberikan jawaban untuk seluruh kelas.

f. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan Materi yang telah disajikan.

3. Hasil Belajar Biologi sebagai Variabel Terikat (*Devendent*)

Hasil belajar Biologi adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan NHT. Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilan belajar Biologi yang dicapai siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan NHT adalah siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu > 75 .

Pengukuran Pembelajaran Kooperatif ini dilakukan dengan tes individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Tes diadakan diakhir pertemuan, masing-masing selama 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini di data dan di arsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ini adalah tes tertulis, yaitu tes objektif (pilihan ganda). Materi soal yang diberikan berdasarkan silabus dan RPP.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.²⁷ Hipotesis berisi dugaan, atau perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel yang

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.ke IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.281

dirumuskan dalam pernyataan. Adapun Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran tipe Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Biologi siswa.
2. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Biologi siswa.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Biologi

